

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan utama yang memegang peran penting dalam kelangsungan hidup manusia. Meskipun sumber air melimpah ruah, tetapi tidak semua air bisa dikonsumsi masyarakat. Air yang dikonsumsi harus memiliki kualitas yang baik sehingga layak untuk diminum. Kelayakan air minum ini telah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/MENKES/Per/IX/1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air.

Perkembangan teknologi mengantarkan manusia pada gaya hidup yang lebih praktis, salah satunya dengan terciptanya Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Tirta Utomo merupakan sosok yang mencetuskan AMDK ini pada tahun 1973 dengan merek AQUA. Standar Nasional Indonesia (SNI) mendefinisikan AMDK sebagai air yang telah diolah secara khusus dan dikemas dalam botol atau kemasan lain yang memenuhi persyaratan sebagai air minum. Mengikuti jejak AQUA, saat ini telah banyak perusahaan yang memproduksi air minum dalam kemasan. Pada tahun 2020 terdapat sekitar 7.780 produk Air Minum Dalam Kemasan yang telah terdaftar yang diproduksi oleh 1.032 perusahaan (Media Indonesia, 2020). Penny Lukito (2020), dalam siaran persnya menyebutkan bahwa

“Sebanyak 99,5% air minum dalam kemasan yang beredar di pasar Indonesia merupakan produk dalam negeri.”

PT Sariguna Primatirta Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berkecimpung di industri minuman yang juga memproduksi AMDK. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1988 dan termasuk kelompok usaha dari Tanobel Food yang merupakan produsen makanan dan minuman. PT Sariguna Primatirta Tbk memproduksi AMDK dengan merek “CLEO” yang memfokuskan pemasarannya di wilayah Jawa Timur. Selama berdiri, Pada tahun 2005, PT Sariguna Primatirta meraih gelar sebagai produsen pertama di Indonesia dengan sertifikat *food safety management* ISO 22000. Perusahaan juga menduduki peringkat pertama kategori AMDK Beroksigen dalam Top Brand Index sejak tahun 2019 hingga 2021.

Dalam menjalankan bisnisnya, tentunya semua perusahaan terutama perusahaan manufaktur seperti PT Sariguna Primatirta memerlukan aset tetap. PSAK 16 mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional atau untuk tujuan administratif dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Menurut Warren et al (2015) aset tetap (*fixed asset*) adalah aset berwujud yang bersifat relatif permanen dan dapat dipakai dalam jangka panjang. Aset ini digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan dan tidak untuk dijual.

Seperti yang telah diuraikan di atas, kegiatan operasional PT Sariguna Primatirta adalah memproduksi air minum dalam kemasan. Dalam Proses mengubah air menjadi Air Minum Dalam Kemasan yang layak dikonsumsi, PT Sariguna memerlukan banyak pabrik dan mesin. Sampai akhir 2020, tercatat

perusahaan telah memiliki 27 pabrik yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Selain pabrik beserta mesin-mesinnya, perusahaan juga telah memiliki 120 Depo Logistik sebagai alat transportasi dalam pendistribusian produk CLEO. Angka-angka tersebut menunjukkan jumlah yang relatif besar jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di industri yang sama seperti AQUA dengan 21 pabrik dan Le Minerale yang hanya memiliki 7 pabrik. Banyaknya aset tetap yang dimiliki perusahaan juga tercermin dalam laporan keuangannya. Pos aset dalam laporan posisi keuangan atau neraca PT Sariguna Primatirta didominasi oleh aset tetap.

Melihat besarnya jumlah aset tetap PT Sariguna Primatirta, perusahaan perlu memberikan perhatian lebih terkait perlakuan aset tersebut. Kebijakan akuntansi yang ditetapkan perusahaan harus sesuai dengan kebijakan dan standar umum yang berlaku. Ketidaksesuaian dalam hal klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap bisa berdampak negatif terhadap laba dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meninjau kesesuaian kebijakan akuntansi terkait aset tetap pada PT Sariguna Primatirta terhadap PSAK 16. Ketertarikan tersebut penulis tuangkan ke dalam karya tulis ini dengan judul “PENERAPAN PSAK 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebijakan akuntansi aset tetap pada PT Sariguna Primatirta Tbk terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan?
- 2) Bagaimana kesesuaian penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT Sariguna Primatirta Tbk terhadap PSAK 16 tentang Aset Tetap?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kebijakan akuntansi aset tetap pada PT Sariguna Primatirta Tbk terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan.
- 2) Untuk mengetahui kesesuaian penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT Sariguna Primatirta Tbk terhadap PSAK 16 tentang Aset Tetap.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam KTTA dengan judul “PENERAPAN PSAK 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK” penulis membatasi ruang lingkup penulisan hanya pada tinjauan kesesuaian kebijakan aset tetap terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap terhadap PSAK 16. Data keuangan yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah laporan keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk. tahun 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini tidak hanya ditujukan pada satu pihak saja, melainkan diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1) Penulis

Manfaat yang diharapkan penulis di antaranya adalah dapat secara tidak langsung menerapkan ilmu terkait aset tetap yang didapat selama perkuliahan. Tidak langsung di sini dapat diartikan tidak menyusun secara langsung akuntansi aset tetap di perusahaan maupun instansi lainnya, tetapi hanya sebatas melakukan tinjauan kesesuaian akuntansi aset tetap yang disusun perusahaan terhadap aturan yang berlaku. Selain itu, penulis bisa mendapat pemahaman yang lebih dalam terkait PSAK 16 tentang Aset Tetap.

2) PT Sariguna Primatirta Tbk.

Perusahaan bisa mendapat pandangan dari pihak eksternal terkait kesesuaian kebijakan akuntansi aset tetap yang ditetapkan dengan standar yang berlaku. Diharapkan karya tulis ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi PT Sariguna Primatirta Tbk dalam penerapan kebijakan akuntansi aset tetap yang lebih baik.

3) Masyarakat

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan pemahaman bagi masyarakat luas terkait akuntansi aset tetap.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum dari Karya Tulis Tugas Akhir secara keseluruhan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi beberapa teori yang menjadi dasar bagi penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir. Penulis akan menguraikan konsep-konsep terkait akuntansi aset tetap sesuai PSAK 16 yang mencakup klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi rincian terkait metode pengumpulan data dan pembahasan. Penulis akan menguraikan gambaran umum PT Sariguna Primatirta Tbk, mulai dari profil, visi dan misi, riwayat singkat, strategi perseroan, strategi pemasaran, serta struktur organisasi perusahaan. Penulis juga akan menguraikan data dan fakta terkait kebijakan akuntansi aset tetap perusahaan yang meliputi klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan. Selanjutnya, penulis akan menguraikan hasil tinjauan kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap PT Sariguna Primatirta Tbk terhadap PSAK 16 terkait klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil tinjauan kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap PT Sariguna Primatirta Tbk. terhadap PSAK 16 yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya